

SOSIALISASI DAN PELATIHAN PERMAINAN BOLA VOLI MINI GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN KARAS KABUPATEN MAGETAN

Andri Wahyu Utomo

Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas PGRI Madiun
andri@unipma.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Melihat dari perkembangan prestasi cabang olahraga bola voli di Kabupaten Magetan khususnya di tingkat pelajar di tingkat Sekolah Dasar, tidak lepas dari bimbingan dari pendidik/guru yang mengasuhnya dalam kegiatan pendidikan jasmani. Seiring dengan kemajuan olahraga bolavoli, salah satu daerah di Kabupaten Magetan yang aktif ikut andil dalam perkembangannya yaitu daerah di Kecamatan Karas. Masalah yang dijumpai, karena kurang tersosialisasikan olahraga permainan bola voli mini kepada anak didik sekolah dasar serta kurang efektifnya pendidik/guru yang ada di sekolah-sekolah tersebut hal ini disebabkan terbatasnya kemampuan dan pengetahuan mengenai metode pendidikan/ latihan untuk bola voli mini dalam mengikuti kejuaraan di tingkat pelajar Sekolah Dasar se-Kabupaten Magetan. Tujuan dalam program ini adalah Sosialisasi dan Pelatihan Permainan Bola Voli Mini Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Se-Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan. Tindakan yang dilakukan yaitu diberikan kepada guru-guru Sekolah-sekolah Dasar yang ada se-Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan yang bekerja sama dengan PBVSI Kabupaten Magetan dan Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magetan. Dari hasil program sosialisasi dan pelatihan yang telah dilaksanakan yaitu: guru-guru penjas mampu menambah pengetahuan, menerapkan dan melaksanakan metode pendidikan/latihan bolavoli mini bagi anak didik, mampu meningkatkan motivasi dan prestasi anak didik.

Kata Kunci : Sosialisasi dan pelatihan; motivasi; bola voli mini

Abstract: Seen from the sports achievement volleyball Magetan district especially at the students in the elementary school, can be guidance from his nurse educator / teachers in the. Physical education along with the progress of sports volleyball is one of the areas Magetan district active contribute by progress in Karas. Neighborhood the problems are because of lack of tersosialisasikan sports mini volleyball to primary school students and educators / the ineffective teachers in schools it is because limited ability and knowledge of the education / exercise for mini volleyball. In following the students in the elementary school se- Magetan district. The goal in this program were socialization and training the game of volleyball mini primary school teachers in Karas, physical education Magetan district. The act of which is executed is given to teachers primary schools across the participants Karas that is Magetan district who collaborated with PBVSI Magetan district and the education, youth and sports Magetan district. Of outcomes of the program socialization and training that have been conducted by: teachers penjas capable of increase knowledge, apply and implement a method of education and exercise mini volleyball for the primary school students, capable of being improved the motivation of the primary school students and accomplishments .

Keyword : Socialization and training; motivation; mini volleyball



Article History:

Received: 23-06-2020

Revised : 03-07-2020

Accepted: 08-07-2020

Online : 08-07-2020



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Support by:  Crossref

A. LATAR BELAKANG

Olahraga merupakan sebuah aktifitas fisik yang mana tujuan dari berolahraga adalah mencapai prestasi setinggi-tingginya dengan semaksimal mungkin bagi mereka baik yang dia dalam individu maupun tim. Untuk mendapatkan prestasi dibidang olahraga yang digeluti diharapkan mendapat ilmu pengetahuan dan teknologi yang kegunaannya tepat (Daulay & Daulay, 2018).

Permainan bola voli begitu cepat menyebar dan menjadi olahraga yang di gemari di berbagai negara, hal ini disebabkan karena permainan bola voli tidak memerlukan lapangan yang luas, mudah untuk dimainkan, alat-alat yang digunakan untuk bermain terbilang sederhana, permainan yang sangat menyenangkan, kemungkinan terjadinya kecelakaan sangat kecil, dapat dimainkan di alam bebas maupun di ruang tertutup, dan dapat di mainkan oleh banyak orang (La'I & Haluti, 2018).

Bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain bolavoli yang diantaranya adalah dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampuan jasmani. Manfaatnya bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh ke arah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat (Efan Murtiyono, Hermawan Pamot Raharjo, 2015). Peraturan permainan bolavoli mini sudah banyak dikembangkan oleh FIVB (Federation Internationale de Volleyball) sendiri dan juga bisa kita modifikasikan sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah (Mawarti, 2009). Bolavoli mini termasuk kedalam cabang olahraga permainan yang sifatnya beregu, jumlah pemain dalam setiap regunya adalah 4 orang. Permainan ini dilakukan oleh anak-anak, menggunakan bola berukuran sedang, serta lapangannyapun berukuran kecil. Bola dalam permainan bolavoli mini menggunakan bola bernomor 4, garis tengah bola 22-24 cm, dan berat 220-240 gram. Jaring atau net untuk standar putra 2,10 m dan untuk putri 2,00 m. Lapangan bolavoli mini adalah panjang: 12 m x 6 m, tidak menggunakan garis serang, daerah sajian atau servis adalah seluruh daerah di belakang garis lapangan, tebal garis 5 cm (Mawarti, 2009). Cara bermain, semua pemain dapat melakukan segala macam cara memainkan bola asal pantulan sah. Rotasi putaran pemain sama seperti permainan bolavoli. Pergantian pemain, mengacu pada sistem internasional, satu set hanya dapat dilakukan 4 kali, selama pertandingan two winning set/dua kali kemenangan atau "*best of three games*" (Mawarti, 2009). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan bolavoli mini adalah suatu permainan yang dimainkan oleh anak-anak, setiap regunya biasanya 4 orang dengan menggunakan bola berukuran sedang dan lapangan berukuran kecil serta mempunyai sifat permainan beregu. Sesuai dengan standar kompetensi dalam permainan bolavoli berisi mempraktekkan gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan dapat mempraktikkan permainan bola voli dengan peraturan yang dimodifikasi

(“Modifikasi Model Pembelajaran Bola Voli Melalui Permainan Bola Voli Mini Berlapis,” 2012).

Mempraktekkan gerak dasar berbagai gerakan yang bervariasi dalam permainan bola besar beregu, serta nilai kerjasama, sportifitas dan kejujuran adalah isi dari kompetensi dasar. Permainan bola voli banyak sekali bentuk penguasaan gerak dasar yang harus dikuasai. Gerak dasar dalam permainan bola voli terdiri dari: passing (passing atas dan passing bawah), block, smash dan servis (servis bawah dan servis atas) (Setiawan, 2017). Tujuan pembelajaran permainan bolavoli jelas lagi ada batasan-batasan materi yang akan dipelajari murid-murid dan sebagai guru juga dapat memutuskan cara dan jalannya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Di dalam menentukan atau memilih strategi pembelajaran permainan bolavoli perlu mempertimbangkan pribadi murid, alat, waktu, dan metode pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan bahwa usia anak sekolah dasar merupakan lanjutan setelah masa emas (usia dini). Sehingga diperlukan konsep belajar atau aktivitas yang sesuai dengan usia tumbuh kembang nya. Berdasarkan karakteristik anak usia sekolah dasar yang senang bermain, bergerak, mengelompok, dan praktik langsung. Oleh karena itu, berkaitan dengan aktifitas tersebut disesuaikan dengan pertumbuhan fisiknya dan perkembangan emosional anak. Bentuk aktifitas fisik disesuaikan dengan jenjang umurnya: periode umur 7-8 tahun (SD kelas 1 dan 2), periode umur 9 tahun (SD kelas 3), periode umur 10-11 tahun (kelas 4 dan 5), dan periode umur 12-13 tahun (kelas 6). Sehingga, melalui aktifitas fisik yang tepat dan sesuai periode diharapkan akan berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan emosi optimal (Burhaein, 2017)

Mitra yang dimaksudkan dalam PKM ini merupakan ruang lingkup pendidikan, untuk lebih tepatnya adalah guru pendidikan jasmani (penjas) sekolah dasar yang berlokasi di Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Pendidikan jasmani berfungsi untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa (kecepatan, kekuatan, keseimbangan, koordinasi dan daya tahan tubuh), melancarkan sistem peredaran darah, mengembangkan keterampilan gerak dasar dan menumbuhkan sikap sportivitas, disiplin serta tanggung jawab diantara siswa (Rahmat & Wahidi, 2018). Guru merupakan orang yang diandalkan untuk melakukan proses pendidikan. Guru merupakan pemegang kendali yang membawa para anak didik untuk mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran dengan baik, dalam arti dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal melalui proses yang efektif dan efisien, maka proses pendidikan dan pengajaran tersebut harus dilaksanakan oleh tenaga guru yang profesional dalam arti guru tersebut dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat (Mulyana, 2017). Pendidikan di sekolah sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar kemampuan, keterampilan, dan moral untuk mencapai peningkatan sumber daya manusia. Sekolah merupakan tempat yang potensial untuk mempersiapkan atlet dari usia dini. Pendidikan jasmani dapat menjadi alat pendidikan yang dapat menghasilkan atlet berpotensi dalam menunjang prestasi olahraga nasional. Kepelatihan olahraga, sebagai tenaga profesional, di samping menjadi tenaga pendidik dan pelaku kurikuler mampu menyelenggarakan

program ekstrakurikuler sebagai pelatih dan Pembina olahraga di sekolah (Indrayana, 2017).

Mitra tersebut adalah PBVSI Kabupaten Magetan dan Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magetan. PBVSI Kabupaten Magetan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magetan berkontribusi menaungi kegiatan-kegiatan atau penyelenggaraan kejuaraan bolavoli mini di tingkat pelajar sekolah dasar (SD) selain itu bola voli pada umumnya baik kategori Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Dari beberapa sekolah dasar se-Kecamatan Karas yang dinaungi oleh Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magetan antara lain adalah SD Negeri 1 Karas, SD Negeri 2 Karas, SD Negeri 1 Kuwon, SD Negeri 2 Kuwon, SD Negeri 1 Jungke, SD Negeri 1 Sobontoro, SD Negeri 2 Sobontoro dan masih banyak lagi Sekolah Dasar di Kecamatan Karas. Sekolah Dasar tersebut berkontribusi langsung kepada peserta didik, yaitu mendidik dan melatih anak-anak untuk menjadi pemain bola voli yang terarah dan berprestasi. Pendidikan dan pelatihan dari setiap guru sekolah dasar tersebut dipantau langsung perkembangannya oleh PBVSI Kabupaten Magetan dan Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magetan melalui turnamen-turnamen maupun kejuaraan-kejuaraan resmi pada tingkat pelajar baik di tingkat SD, SMP, SMA sederajat yang diadakan oleh PBVSI Kabupaten Magetan maupun Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magetan. Karena pada wilayah Kabupaten Magetan, dalam kehidupan bermasyarakatnya lebih dominan dan cenderung berminat ke olahraga bolavoli. Hal itu yang menjadi penyebab kemajuan perkembangan bolavoli di Kabupaten Magetan.

Walaupun demikian majunya perkembangan prestasi olahraga bolavoli secara umum di Kabupaten Magetan, namun khususnya dicabang olahraga bolavoli mini di Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan terlihat belum tersosialisasikan kepada anak didik terutama kepada anak-anak sekolah dasar yang sebagai ajang pemilihan bakal calon atlet untuk dibina dan diberikan pelatihan secara terprogram melalui program pelatihan yang disusun secara berkelanjutan agar mampu berprestasi dibidang permainan bola voli yang sesungguhnya. Prestasi bisa tercapai, apabila memenuhi beberapa komponen seperti: atlet potensial, selanjutnya dibina dan diarahkan oleh sang pelatih atau guru (Effendi, 2016).

Dari kenyataan membuktikan bahwa ranking/prestasi atlet bolavoli mini Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan masih ketinggalan jauh dengan Kecamatan yang lain hal ini tampak pada POR-SD, Kejuaraan Pelajar Bola Voli, Turnamen Bola Voli Pelajar Bupati Kabupaten Magetan yang belum pernah mengikuti dan menempatkan diri pada capaian yang diharapkan. Dari kenyataan ini tentunya muncul suatu pertanyaan mengapa hal ini bisa terjadi, sedangkan, jumlah pelajar tingkat sekolah dasar di Kecamatan Karas cukup banyak bahkan di desa-desa juga terdapat latihan bolavoli. Permasalahan yang muncul adalah belum efektifnya guru/pengajar penjas dalam cabang olahraga permainan bolavoli mini di Sekolah Dasar. Rendahnya mutu pengajaran permainan bolavoli mini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ; terbatasnya kemampuan dan pengetahuan guru-guru pendidikan jasmani untuk mengemas ke dalam sebuah program pelatihan, dan terbatasnya sumber-

sumber yang ada untuk mendukung proses pengajaran permainan bolavoli tersebut, kualitas guru pendidikan jasmani yang ada, pada umumnya kurang memadai karena kurangnya kemampuan dalam melaksanakan profesinya secara profesional, selain itu belum berhasil melaksanakan tanggung jawab untuk mendidik siswa secara sistematis melalui gerakan pendidikan (permainan bola voli) yang lebih menekankan pada kemampuan keterampilan anak secara menyeluruh, baik fisik mental maupun intelektual.

Salah satu strategi yang paling mendasar dalam upaya mewujudkan peningkatan sumber daya manusia Indonesia khususnya di bidang olahraga adalah dengan memusatkan perhatian dan orientasi pembangunan olahraga sedini mungkin, yaitu dengan melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga bagi generasi muda sejak usia dini. (Asmoro Budi Mardanto, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, & Ilmu Keolahragaan, 2016). Atas dasar teori perhitungan “*Golden Age*” prestasi puncak atlet dalam berbagai cabang olahraga, antara umur 18-24 tahun. Oleh karena pembinaan atlet untuk mencapai prestasi puncak membutuhkan waktu kurang lebih 8-10 tahun, maka orientasi pembinaan olahraga harus dimulai pada anak-anak yang berusia sekitar 4-14 tahun, *kemempora, 2005* (Jamalong, 2014)

Dari uraian dapat dikatakan bahwa untuk mencapai prestasi maksimal khususnya dalam cabang olahraga permainan bolavoli, pembinaan harus dimulai dari sejak usia dini/usia sekolah dasar dan dengan membekali guru-guru pendidikan jasmani berbagi pengetahuan dan keterampilan sehingga lebih profesional pada bidangnya.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai berikut:

1. Pengabdi membawa surat tugas dari kampus Universitas PGRI Madiun untuk kemudian diserahkan kepada PBVSI Kabupaten Magetan dan Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magetan
2. Pengabdi menerima surat balasan dari PBVSI Kabupaten Magetan dan Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magetan.
3. Pengabdi menyebarkan surat undangan ke semua sekolah dasar se-Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan tembusan dari PBVSI Kabupaten Magetan dan Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magetan, minimal ada 1 perwakilan dari setiap sekolah dasar se-Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan.
4. Pengabdi berkoordinasi dengan PBVSI Kabupaten Magetan dan Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magetan untuk persiapan tempat dan peralatan.
5. Pada hari H pelaksanaan, pengabdi melakukan sosialisasi yang dimaksud dan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah disusun.
6. Pengabdi memberikan materi untuk mengetahui pemahaman awal peserta mengenai permainan olahraga bolavoli mini (peraturan permainan), selain itu peserta dibekali bagaimana cara mengenalkan

permainan olahraga bola voli mini bagi anak didik dan peserta diberikan program latihan mengenai permainan olahraga bolavoli mini.

7. Setelah materi diberikan, kemudian dihari berikutnya pengabdian memberikan materi praktik kepada peserta pelatihan diantaranya cara membuat dan mengukur lapangan permainan bola voli mini, cara penerapan dan pemberian teknik dasar permainan bola voli mini dari setiap sub teknik dasar permainan dan seluruh peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan permainan bola voli mini agar semua peserta mendapatkan kesempatan dan pengalaman dalam permainannya maka dibuat pertandingan antar kelompok peserta.
8. Pengabdian meminta surat keterangan dari PBVSI Kabupaten Magetan dan Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magetan yang menyatakan bahwa pengabdian telah selesai dilakukan.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra adalah dengan metode pelatihan secara gratis. Yang dimaksud adalah sosialisasi dan pelatihan permainan bola voli mini guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kecamatan Karas Kabupaten Magetan dari pengabdian kepada guru-guru pendidikan jasmani secara gratis atau tidak dipungut biaya. Diharapkan dengan metode sosialisasi dan pelatihan gratis ini mampu membuat daya tarik bagi guru-guru untuk menghadiri acara kegiatan sosialisasi dan pelatihan tersebut.

2. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ialah sebagai penyedia sarana dan prasarana sebagai penunjang berjalannya acara kegiatan dan mengundang para guru guru pendidikan jasmani sekolah dasar beserta anak didiknya se-Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan berjumlah 18 guru dari masing-masing perwakilan sekolah dasar dan 18 siswa kelas 4/5 perwakilan masing-masing sekolah dasar melalui surat resmi dari Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan tersebut.

3. Luaran yang Dihasilkan Mitra

Langkah selanjutnya setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan adalah dengan selalu berkoordinasi aktif dengan pengabdian, mitra dan para guru-guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kecamatan Karas dan Kabupaten Magetan guna pemantauan perkembangan anak didik, program pendidikan dan evaluasi praktik dilapangan, untuk kemudian segera ditindaklanjuti berupa sosialisasi atau pelatihan lanjutan jika dibutuhkan.

4. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat sosialisasi dan pelatihan permainan bola voli mini guru sekolah dasar se-Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan yang telah dilaksanakan di kantor Kecamatan Karas, dengan susunan acara kegiatan sebagai berikut :

Tabel 1. Susunan Acara PKM Hari Pertama : Kamis, 29 Maret 2018

No.	Waktu	Kegiatan
1	08.00 – 08.15 WIB	Pendaftaran peserta
2	08.15 – 08.30 WIB	Pembukaan oleh : – Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Magetan – Ketua harian PBVSI Kabupaten Magetan
3	08.30 – 09.00 WIB	Materi permainan bola voli mini
4	09.00 – 09.30 WIB	Peraturan permainan
5	09.30 – 10.00 WIB	Metode pengenalan permainan bola voli mini bagi anak didik
6	10.00 – 11.30 WIB	Penyusunan program latihan
7	11.30 – 12.00 WIB	Evaluasi dan makan siang

Tabel 2. Susunan Acara PKM Hari Kedua : Sabtu, 31 Maret 2018

No.	Waktu	Kegiatan
1	07.00 – 07.30 WIB	Pemanasan peregangan bersama
2	07.30 – 08.30 WIB	Materi praktik cara membuat dan mengukur lapangan permainan bola voli mini
3	08.30 – 10.30 WIB	Materi praktik cara penerapan dan pemberian teknik dasar permainan bola voli mini dari setiap sub teknik dasar permainan
4	10.30 – 11.30 WIB	Materi praktik pertandingan bola voli mini antar kelompok
5	11.30 – 12.00 WIB	Evaluasi hasil pelatihan
6	12.00 WIB - Selesai	Ramah tamah dan makan siang dilanjutkan penutupan

5. Evaluasi Pelaksanaan

Langkah evaluasi pelaksanaan program sosialisasi dan pelatihan permainan bola voli mini guru sekolah dasar se-Kecamatan Karas, Kabupaten, Magetan dilakukan dengan cara:

- Pengenalan tentang olahraga bola voli mini, kemudian pemberian materi mengenai pola latihan bola voli untuk anak didik dimulai dari usia dini pelajar sekolah dasar yang terprogram
- Setelah diberikan materi mengenai pola latihan, para peserta diberikan jendela tanya jawab agar semakin terbuka wawasan masalah-masalah yang dihadapi bagi para guru-guru pengajar/pelatih bola voli agar menambah pengetahuan dan kreatifitas peserta
- Peserta sosialisasi dan pelatihan diberikan tugas untuk membuat rencana program latihan yang dihari kedua acara akan dipraktikkan langsung dilapangan bersama anak didik, agar semua peserta dapat mencoba untuk membina anak-anak didik sesuai dengan program latihan yang baik dan benar



Gambar 1. Pelaksanaan di hari pertama secara materi dan foto bersama Program Kemitraan Masyarakat



Gambar 2. Pelaksanaan praktik lapangan Program Kemitraan Masyarakat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yang terdiri atas 1) Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan permainan secara materi bolavoli mini bagi guru penjas sekolah dasar se-Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan 2) Pelaksanaan praktik pelatihan permainan bolavoli mini bagi guru penjas sekolah dasar beserta murid-murid sekolah yang dibimbingnya. 3) Monitoring dan sosialisasi rutin dalam perkembangan olahraga bolavoli

1. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan permainan secara materi bolavoli mini bagi guru penjas sekolah dasar se-Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan.

Pada kegiatan sosialisasi ini peserta sosialisasi diberikan materi tentang olahraga bolavoli mini bagi murid-murid SD yaitu pengenalan tentang olahraga bolavoli mini, teknik-teknik dalam olahraga bolavoli mini, program pembelajarn dan program latihan untuk pembinaan siswa-siswa dalam praktikum maupun latihan. Pada kegiatan ini diharapkan guru-guru pendidik/pelatih mampu memahami dan membuat program latihan untuk diberikan kepada siswa-siswanya nanti baik program jangka pendek maupun program jangka panjang. Pada kegiatan PKM ini dibuat 2 hari karena pada sosialisasi dan pelatihan hari pertama para peserta diberikan materi dan hari keduanya peserta akan mempraktikkan hasil dari sosialisasi dan pelatihan dihari pertama.

2. Pelaksanaan praktik pelatihan permainan bolavoli mini bagi guru penjas sekolah dasar beserta murid-murid sekolah yang dibimbingnya. Setelah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan secara materi dan diskusi pada hari pertama guru-guru/peserta pada hari kedua diberikan pelatihan secara praktik dilapangan, hal ini bertujuan untuk menambah wawasan serta penerapan program yang telah dibuat peserta untuk pelaksanaan latihan bolavoli mini pada peserta didik maupun siswa-siswa yang memiliki bakat dalam olahraga bolavoli. Didalam praktiknya seluruh guru akan bergantian mempraktikkan program latihan, bervariasi dan bermacam-macam program latihan, disamping itu pada pelaksanaan program latihan yang diterapkan pasti ada baik dan kekurangannya, oleh sebab itu para peserta guru-guru/pelatih akan saling diberikan baiknya untuk penerapan perlakuan dalam latihan bolavoli mini.
3. Monitoring dan sosialisasi rutin dalam perkembangan olahraga bolavoli
Monitoring dilakukan dengan memantau perkembangan olahraga bolavoli diwilayah Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan untuk melihat apakah ada peningkatan atau penurunan olahraga bolavoli mini

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan yaitu Sosialisasi dan Pelatihan Permainan Bola Voli Mini Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Se-Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan, diperoleh hasil yang meningkat melalui *pre test* dan *post test*, sehingga pemahaman guru mengenai pengetahuan, wawasan terhadap pemberian materi didik maupun latihan permainan bola voli mini terhadap siswa dihasilkan berjalan dengan baik.

Setelah mengikuti program ini, dilaksanakan pemantauan secara bertahap terhadap berjalannya kegiatan, diantaranya dengan mengunjungi sekolah-sekolah dasar peserta sosialisasi dan pelatihan, kemudian mengevaluasi pemberian materi kegiatan pembelajaran dan latihan yang diberikan oleh guru agar dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya, sehingga kedepannya dapat berjalan lebih baik, selain itu dilakukan pemantauan agar dapat menumbuhkan motivasi kemauan guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan ini lebih baik lagi.

Saran yang dapat direkomendasikan adalah diperlukan kegiatan rutin untuk bertemu bermusyawarah, bersosialisasi dan berkonsultasi untuk dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajarn/latihan yang sudah diterapkan adakah permasalahan dalam latihan saling berpendapat dan menambahkan pengetahuan demi kemajuan.

DAFTAR RUJUKAN

Asmoro Budi Mardanto, L., Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, R., & Ilmu Keolahragaan, F. (2016). Penelusuran Bakat Olahraga Anak Usia Dini Di Sekolah Dasar. *Journal Of Physical Education, Sport, Health And Recreation Journal Of Physical*

Education.

- Burhaein, E. (2017). Aktivitas Fisik Olahraga Untuk Pertumbuhan Dan Perkembangan Siswa SD. *Indonesian Journal Of Primary Education*. <https://doi.org/10.17509/Ijpe.V1i1.7497>
- Daulay, B., & Daulay, S. S. (2018). Pengembangan Variasi Latihan Kombinasi Passing Dan Smash Dalam Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. <https://doi.org/10.24114/Jptk.V20i1.11040>
- Effendi, H. (2016). Peranan Psikologi Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*. <https://doi.org/http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/90/90>
- Indrayana, B. (2017). Peranan Kepelatihan Olahraga Sebagai Pendidik, Pelatih Dan Pembina Olahraga Di Sekolah. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*. <https://doi.org/10.21831/Jorpres.V13i1.12882>
- Jamalong, A. (2014). Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Dan Pusat Pembinaan Dan Latihan Mahasiswa (PPLM). *Jurnal Pendidikan Olahraga*.
- La'I, R. A., & Haluti, A. (2018). Pelatihan Teknik Dasar Permainan Bola Voli. *Monsu'ani Tano : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.32529/Tano.V1i1.245>
- Mawarti, S. (2009). Permainan Bola Voli Mini Untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.
- Modifikasi Model Pembelajaran Bola Voli Melalui Permainan Bola Voli Mini Berlapis. (2012). *Active - Journal Of Physical Education, Sport, Health And Recreation*. <https://doi.org/10.15294/Active.V1i4.517>
- Mulyana, N. (2017). Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Penjas Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. <https://doi.org/10.17509/Jpjo.V2i1.6399>
- Rahmat, D., & Wahidi, R. (2018). Pengaruh Pembelajaran Passing Berpasangan Terhadap Keterampilan Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli. *JUARA : Jurnal Olahraga*. <https://doi.org/10.33222/Juara.V3i2.241>
- Setiawan, I. (2017). Media Pembelajaran Permainan Bola Voli. *Prosiding Seminar Dan Lokakarya Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta*.